

jalan yang baik dan juga jalan yang buruk, dan tetap beriman pada tuhan dan menjalankan perintah agamanya pasti di terima oleh tuhan.

Sudah jelas bahwasannya mengenai perbedaan keyakinan baik dalam alqur'an maupun dalam peraturan negara tidak boleh seseorang memaksakan kehendaknya kepada orang lain untuk memeluk agama tertentu. Seseorang diberi kebebasan untuk memilih keyakinan yang diyakininya tanpa ada paksaan. Dalam agama islam pun juga seperti itu seseorang tidak boleh mengusik atau mengganggu, mencela bahkan menyorong orang yang memeluk agama selain islam. Dan juga dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari manusia selayaknya mengikuti petunjuk tuhan dan menghargai perbedaan itu karena dalam lingkungan masyarakat perbedaan itu tidak bisa dihindarkan.

Karena begitu pentingnya menghargai sebuah perbedaan yang sudah menjadi garis dari Allah, sudah selayaknya seorang manusia memiliki sikap saling menghargai antar sesamanya atau sikap toleransi. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. karena tidak bisa dipungkiri bahwa jika kita sebagai seorang manusia membutuhkan bantuan orang lain. Bila kita saling menjaga dan menghargai perbedaan maka dalam kehidupan bermasyarakat akan tercipta rasa aman tentram dan damai juga akan memupuk rasa persaudaraan ¹ at, saling membantu antar sesamanya

Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan ketika dalam suatu negara atau lingkungan masyarakat memiliki rasa toleransi antar sesamanya dalam hal bersosialisasi atau berkehidupan sehari-hari. Dengan rasa saling menghargai dan menghormati sikap ini akan menciptakan rasa persaudaraan, kerukunan, gotong royong antar sesamanya dan juga menjadikan hidup lebih damai. Sehingga memperkuat ukhuwah ubudiah persaudaraan semakhluk atau kesetundukannya kepada Allah, ukhuwah isaniah seluruh umat manusia sedunia dan juga ukhuwah islamiyah yaitu jalinan persaudaraan sesama muslim.

Sebagai seorang manusia pastinya tidak bisa hidup sendiri yang pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Akan tetapi di muka bumi ini manusia diciptakan berbeda-beda dan dalam kehidupan yang penuh dengan perbedaan ini manusia membutuhkan saling menghargai, menghormati antar sesamanya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu kebutuhan rasa aman dan damai. Maka dari itu untuk merealisasikan sikap toleransi juga harus dilakukan melalui bidang pendidikan.

Di tengah-tengah perbedaan ini, pendidikan merupakan salah satu media yang diyakini memiliki peran penting dalam membentuk karakter setiap siswanya karena seperti dalam lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolahpun terdapat banyak perbedaan terutama berkenaan dengan kehidupan dan aktifitas siswanya. Siswa dalam suatu sekolah cenderung membawa kebiasaan yang dipengaruhi oleh keluarga dan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya dengan berbagai latar belakang budayanya dan sudah tentu dipengaruhi juga oleh nilai-nilai agama yang dianut. Dan semua itu tercermin dalam perilaku sehari-hari di sekolah maka dari itu dikalangan

siswa juga penting dikembangkan sikap toleransi agar dapat menerima dan menghargai perbedaan orang lain, dan juga menghargai kebebasan fundamental siswa lain tanpa perendahan diri atau menghilangkan hak-hak individu darinya.⁵

Hal diatas menunjukkan bahwa sekolah bertujuan untuk mempersatukan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik agar mampu berdampingan rukun seperti semboyan bangsa indonesia “Bhenika Tunggal Ika”. Sekolah diharapkan mampu mewadai segala perbedaan yang ada agar semua siswanya mendapat hak memperoleh pendidikan yang sama. Dalam hal ini pendidikan agama yang dianggap sebagai media penyadar umat untuk membangun sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat yang berbeda.

Sepeti halnya dalam lingkup siswa di SMPN 2 NGANCAR yang memiliki siswa dan tenaga pendidik yang memiliki beragam agama. Meskipun dari sisi ajaran yang mereka anut berbeda akan tetapi sikap toleransi beragama mereka sangat di junjung erat. Dalam kesehariannya para siswa belajar seperti pada umumnya tapi akan tetapi pada pembelajaran agama islam jika dalam satu kelas tersebut terdapat beberapa siswa yang beragama lain, guru mempersilahkan mereka untuk mengikuti pelajaran didalam kelas ataupun memilih keluar dari kelas dengan catatan jika didalam kelas tidak mengganggu teman yang mengikuti pelajaran dan juga jika diluar kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar kelas yang lain dan juga tidak boleh membolos.

Memperoleh pembelajaran agama sesuai yang dianutnya adalah hak dari seorang siswa. di SMP N 2 NGANCAR ini sekolah tidak hanya mempunyai tenaga pendidik agama islam saja tapi juga memiliki tenaga pendidik dari agama lain kristen, khatolik, hindu, sesuai ajaran yang mereka anut dan dibutuhkan oleh siswa dan pembelajaran ini dilakukan setiap seminggu sekali.

Meskipun dalam lingkungan SMPN 2 NGANCAR di dalamnya mereka memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda mereka tetap menjunjung sikap toleransi dan tidak pernah sekalipun mengganggu atau pernah terjadi gesekan dalam hal keyakinan dan bahkan mereka saling membantu dan gotong royong dalam semua hal yang berlangsung lama dan menjadikan sebuah budaya.

Bapak Muhammad Habib tenaga pendidik agama islam di SMPN 2 NGANCAR mengatakan bahwasanya anak-anak tidak pernah memperlakukan dalam beribadah akan tetapi mereka bertoleransi dalam bentuk keseharian. Sikap toleransi yang mereka lakukan diantaranya jika suatu hal ada salah seorang siswa yang orang tuanya meninggal tidak memandang agama mereka juga ikut menyumbang, membantu ikut takziah, ikut berinfak setiap hari jum'at dan juga ketika PHBI mereka juga saling bahu membahu

⁵ Busri Endang, *Mengembangkan Toleransi Dan Kebersamaan Dikalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2011, 2, 5.

untuk melaksanakannya, terkadang mereka juga mau ikut berzakat pada saat bulan ramadhan di sekolah tapi ini tidak wajib bagi pemeluk selain islam dan tidak ada paksaan sama sekali. Dan tidak hanya itu dalam kehidupan sehari-hari pun mereka sangat rukun dan akur dalam berteman dan tidak pernah terjadi gesekan dalam hal agama dan beribadah, mereka saling bertoleransi satu sama lain dalam bentuk keseharian.⁶

Kedua yang semacam itu ini tidak lepas dari peran dari figur seorang guru agama. dalam pembelajarannya guru memberikan pemahaman dan juga memberi contoh bersikap dengan baik pada pemeluk agama lain, tidak menjelek-jelekan agama lain dalam penjelasan pembelajarannya mengajarkan untuk saling membantu sesama dan juga tidak boleh membeda-bedakan dan saling melengkapi dalam hal berteman.

Man'afat dari menanamkan sikap toleransi yaitu akan merasa senang sepenanggungan, menciptakan kerukunan, persatuan dan kesatuan mempererat tali silaturahmi antar sesamanya Maka dari itu untuk mewujudkannya dapat direalisasikan dalam pendidikan terlebih lagi yaitu pendidikan agama

Menyikapi siswa yang beragam agama dalam pendidikan formal agar tidak terjadi gesekan dan dapat menumbuhkan sikap toleransi apakah guru sudah berperan penting dalam mengembangkan budaya toleransi agama.

Maka dari itu perlunya pendidikan toleransi dalam konteks pendidikan agama islam dalam menerapkan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimanakah PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENDIDIKAN TOLERANSI Di SMP N 2 NGANCAR.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat di ambil beberapa focus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana pendidikan toleransi di SMP N 2 NGANCAR ?
2. Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama islam di SMP N 2 NGANCAR ?
3. Bagaimana pentingnya penanaman sikap toleransi sejak dini ?

⁶Moh. Habib , Guru Mata Pelajaran Pai DI SMPN 2 NGANCAR, 01 Mei 2018

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pendidikan toleransi di SMP N 2 NGANCAR.
2. Untuk mengetahui penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama islam di SMP N 2 NGANCAR.
3. Untuk mengetahui pentingnya penanaman sikap toleransi sejak dini.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dimaksud agar dapat memperkaya tela'ah kepustakaan dan menambah khasanah keilmuan khususnya pengembangan budaya toleransi pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran agama agar dapat mengembangkan sikap kerukunan antar agama.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta dapat menambah pengalaman dalam bidang pendidikan maupun social.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pentingnya pengembangan budaya toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan beragama agar tercapai kerukunan antaar umat beragama.